

Manajemen pemerintah daerah kabupaten karawang dalam menjaga produk UMKM di masa pandemi covid-19

Rosmala Dewi^{1✉}, Rahmat Hidayat², Mochamad Faizal Rizki³

Universitas Singaperbangsa, Karawang.

Abstrak

Pandemi Covid-19 mewabah di Indonesia sejak awal 2020, hal tersebut berdampak pada berbagai sektor di Indonesia. Salah satu sektor paling terdampak adalah sektor perekonomian. Keterbatasan ruang gerak sosial mengakibatkan tersendatnya perekonomian masyarakat. Banyaknya para pelaku usaha kecil yang mengalami imbas dari pemberlakuan kebijakan PSBB di beberapa daerah di Indonesia, tak terkecuali di Kabupaten Karawang. Sektor UMKM di Kabupaten Karawang cukup berdampak. Banyaknya para pengusaha kecil harus tutup dan bahkan gulung tikar. Namun berbanding terbalik dengan data yang ada. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kab. Karawang menyebutkan bahwa adanya peningkatan jumlah wirausaha baru di Karawang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif Penelitian ini didasari oleh teori Manajemen Pemerintahan yang meliputi Perencanaan Pemerintah, Pengorganisasian, Penggunaan Sumber-Sumber Pemerintah dan Pengawasan Pemerintah. Dengan demikian, penggunaan metode penelitian kualitatif dengan dasar teori manajemen pemerintah dapat mengidentifikasi secara mendalam dalam Manajemen Pemerintah Daerah Kab. Karawang dalam menjaga produk lokalnya disaat pandemi Covid-19.

Kata kunci: Umkm dimasa pandemi; UMKM karawang; pengembangan UMKM

Karawang district government management in maintaining MSME products during the covid-19 pandemic

Abstract

The Covid-19 pandemic has been endemic in Indonesia since early 2020, this has had an impact on various sectors in Indonesia. One of the sectors most affected is the economic sector. The limited space for social movement has resulted in the stagnation of the community's economy. The number of small business actors who have experienced the impact of the implementation of the PSBB policy in several regions in Indonesia, is no exception in Karawang Regency. The MSME sector in Karawang Regency is quite impactful. Many small entrepreneurs have to close and even go out of business. However, this is in contrast to the existing data. Based on data from the Department of Cooperatives and SMEs Kab. Karawang said that there was an increase in the number of new entrepreneurs in Karawang. This study used qualitative research methods. Qualitative research methods This research is based on the theory of Government Management which includes Government Planning, Organizing, Use of Government Resources and Government Supervision. Thus, the use of qualitative research methods on the basis of government management theory can be identified in depth in the Regional Government Management of Kab. Karawang in maintaining its local products during the Covid-19 pandemic.

Keywords: MSMEs during the pandemic; MSMEs in Karawang; MSME development

Copyright © 2022 Rosmala Dewi, Rahmat Hidayat, Mochamad Faizal Rizki

✉ Corresponding Author

Email Address: rosmaladewi28998@gmail.com

DOI: 10.29264/jmmn.v13i4.10245

PENDAHULUAN

Munculnya virus corona pada akhir tahun 2019 yang teridentifikasi pertama kali di Wuhan, China menyebabkan banyaknya negara terdampak. Memasuki periode 2020 Indonesia mulai terdampak. Virus covid-19 mulai muncul pada bulan Maret 2020. Banyak sektor terdampak akibat adanya pandemi covid-19. Segala sesuatu yang melibatkan aktivitas sosial mulai terganggu. Pembatasan sosial menjadi salah satu hambatan bagi masyarakat dalam melakukan segala sesuatu. Akibatnya banyak usaha kecil yang harus gulung tikar karena terdampak adanya pandemi ini. Dikutip dalam artikel VOA Indonesia (Wardah, 2020) menyebutkan bahwa sektor UMKM mengalami penurunan pendapatan lebih besar. Besarnya risiko pailit pada sektor UMKM, membuat sektor usaha mikro mengalami dampak penurunan pendapatan terbesar. Hal tersebut terasa sangat parah ketika diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang beberapa daerah di Indonesia. UMKM juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan jumlah 64.194.057 pada tahun 2018 dapat memperkerjakan sekitar 116.978.631 tenaga kerja. (Hardilawati, 2020)

Sektor UMKM telah menjadi salah satu pilar fundamental dan penyangga ekonomi Indonesia. Sedangkan di masa pandemi Covid-19, sektor UMKM cukup mengalami stagnan. Kebijakan pembatasan sosial menjadi salah satu faktor terpuruknya sektor UMKM. Berdasarkan data BPS per September 2020, kondisi yang dihadapi UMKM dimasa pandemi Covid-19 ternyata hanya ada 45% pelaku UKM yang hanya mampu bertahan selama 3 bulan, selebihnya tidak dapat bertahan. (Arianto, 2020). Selain itu, terbatasnya ruang gerak sosial ditengah Pandemi covid-19 ini terjadinya penurunan kepercayaan konsumen terhadap barang dan jasa yg dijual oleh pelaku usaha. Selain itu keterbatasan konsumen dalam melakukan pembelian langsung juga berdampak pada berkurangnya secara signifikan jumlah pembelian konsumen. Untuk itu pelaku UMKM harus melakukan perbaikan kualitas produk untuk dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan secara intensif mengkomunikasikan terhadap kualitas produk. (Hardilawati, 2020). Dampak covid-19 telah merusak rantai pasokan, penurunan kapasitas produksi, penutupan pabrik, hingga larangan bepergian. Maka dari itu, dalam bertahan disituasi sulit seperti saat ini perlu adanya strategi berbagai pihak untuk membangkitkan UMKM agar bisa bertahan ditengah pandemi covid-19 dan berusaha kembali stabil. (Rosita, 2020)

Alasan UMKM menjadi sektor yang paling terdampak dari adanya pandemi covid-19 karena apabila dibandingkan dengan usaha besar biasanya UMKM tidak memiliki sumber daya yang efisien terutama dalam hal keuangan dan manajerial serta tidak memiliki kesiapan menghadapi gangguan yang berpotensi mengancam usaha. Selain itu, UMKM merupakan sektor dalam perekonomian yang terdampak karena terhentinya aktivitas perdagangan yang diakibatkan dari adanya kebijakan pembatasan kegiatan sosial di masa pandemi covid-19 (Lutfi et al., 2020). Dengan adanya pandemi seperti ini, para pelaku usaha dipaksa untuk melakukan penyesuaian dalam menjaga ketahanan usahanya. UMKM perlu adanya langkah beradaptasi terhadap perubahan. Instansi terkait juga harus melakukan kegiatan Pelatihan dan Pembinaan mengenai Pengembangan UMKM Karawang. Apabila melihat situasi pandemi, daya beli masyarakat menurun karena ruang gerak sosial terbatas. Selain itu Pengembangan Pasar juga diperlukan. Pengembangan pasar pasti melibatkan pengenalan produk dengan target pasar yang baru. Segmentasi pasar sangat penting bagi pelaku usaha karena dapat membuat proses memperluas pasar menjadi lebih terarah, fokus, dan efektif. (Ariakusuma, 2021)

Menurut Rahman (2020) dalam (Kiram et al., 2021) Berdasarkan data nasional, per bulan April 2020 di masa pandemi kurang lebih sebanyak 37.000 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah melaporkan terdampak dari adanya pandemi mulai dari penurunan pendapatan hingga penutupan usaha pekerja toko kecil yang pendapatannya digunakan untuk kehidupan sehari-hari dengan keterangan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian UMKM terdampak Pandemi COVID-19 di Indonesia (Per Bulan April 2020)

Keterangan	Jumlah (%)
Penurunan Penjualan	56
Penurunan Aspek Pembiayaan	22
Permasalahan Distribusi Barang	15
Kesulitan dalam Pemenuhan Bahan Produksi	4

Penurunan di sektor UMKM berdampak secara nasional. Penurunan penjualan menyentuh angka 56% per April 2020. Sektor UMKM mengalami keterpurukan diberbagai daerah di Indonesia, tak terkecuali sektor UMKM di Kabupaten Karawang. Namun apabila melihat data yang ada menyebutkan bahwa UMKM di Kabupaten Karawang dapat berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja dan memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian. Maka dari itu, perlunya sosok pemerintah dalam mengelola potensi yang dimiliki.

Mengacu pada rencana strategi yang disusun Pemerintah Kabupaten Karawang terdapat misi untuk meningkatkan Kabupaten Karawang yang berdaya saing. Upaya dalam menciptakan sumber daya manusia sehat, cerdas dan berkualitas serta tenaga kerja yang terampil, meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan iptek, membangun infrastruktur dan sistem transportasi yang mendukung pembangunan daerah, memperkuat perekonomian domestik berbasis keunggulan lokal menuju keunggulan kompetitif dengan membangun keterkaitan sistem produksi dan distribusi, penciptaan iklim kondusif bagi kegiatan usaha (membuka peluang investasi dibidang industri pariwisata, industri perikanan, agro industri, industri jasa angkutan, industri jasa pergudangan dan industri perkapalan), membangun dan memperkuat sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, pengendalian kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga serta pemberdayaan perempuan dan sinkronisasi dan sinergitas regulasi pusat dan daerah serta menetapkan regulasi daerah yang mempunyai azas manfaat bagi masyarakat luas. (Rensta Kab. Karawang)

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai Strategi Bertahan dan promosi UMKM di masa pandemi Covid-19 (Studi kasus pada batik melayu pinang sirih Kota Pangkalpinang (Firdaus, 2021) menyebutkan bahwa demi bertahan dimasa pandemi Covid-19, para pelaku UMKM harus menyesuaikan *market*-nya. Penyesuaian *market* mengikuti keadaan saat ini, yaitu beralih ke Digital Marketing. Dalam digital marketing memiliki tujuan agar bisa terhubung dengan calon konsumen. Pemanfaatan internet khususnya media sosial sebagai suatu media promosi untuk meraih marketplace masih dirasakan sangat efektif, karena media sosial sebagai media promosi dipandang memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lain, antara lain tidak adanya batasan waktu dan tempat, sehingga pasar yang dapat di jangkau lebih luas dan pelaku UMKM mampu memberikan informasi kepada konsumen dimana saja dan kapan saja. Strategi dengan beralihnya ke *Digital Marketing* diharapkan dapat menjadi contoh bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Karawang agar dapat bertahan dimasa sulit seperti saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berasaskan kepada filsafat postpositivisme, dipergunakan dalam meneliti konteks fenomena yang alamiah yang dimana peneliti merupakan instrumen utama serta hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018) Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam mengidentifikasi manajemen pemerintah daerah terhadap UMKM Kabupaten Karawang pada masa pandemi covid-19.

Penelitian ini didasari oleh teori Manajemen Pemerintahan yang dikemukakan oleh Taliziduhu Ndraha (2015) meliputi ruang lingkup manajemen pemerintahan dilihat melalui fungsi-fungsi manajemen diantaranya, Perencanaan Pemerintah, Pengorganisasian, Penggunaan Sumber-Sumber Pemerintah dan Pengawasan Pemerintah. Dengan demikian, penggunaan metode penelitian kualitatif dengan dasar teori manajemen pemerintah dapat mengidentifikasikan secara mendalam dalam Manajemen Pemerintah Daerah Kab. Karawang dalam menjaga produk lokalnya disaat pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 mewabah di Indonesia sejak awal 2020, hal tersebut berdampak pada berbagai sektor di Indonesia. Salah satu sektor paling terdampak adalah sektor perekonomian. Keterbatasan ruang gerak sosial mengakibatkan tersendatnya perekonomian masyarakat. Banyaknya para pelaku usaha kecil yang mengalami imbas dari pemberlakuan kebijakan PSBB di beberapa daerah di Indonesia, tak terkecuali di Kabupaten Karawang. Sektor UMKM di Kabupaten Karawang cukup berdampak. Banyaknya para pengusaha kecil harus tutup dan bahkan gulung tikar. Namun adanya pandemi Covid-19 seakan menimbulkan dua sisi. Adanya peningkatan jumlah pelaku usaha di Kabupaten Karawang. Hal tersebut didasari oleh data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Karawang memiliki jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang diklasifikasi berdasarkan perkembangan jumlah pelaku UMKM Tahun 2017-2020. Berikut rinciannya:

Tabel 2. Jumlah Pelaku Usaha berdasarkan Klasifikasi Perkembangan Pelaku UMKM Tahun 2017-2020 di Kabupaten Karawang

Tahun	Jumlah Pelaku Usaha
2017	43.446
2018	43.825
2019	44.035
2020	52.210

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa data pelaku UMKM tahun 2017-2020 mengalami peningkatan drastis jumlah pelaku UMKM yang melakukan registrasi kepada instansi Pemerintah menunjukkan bahwa antusiasmenya dalam membutuhkan sosok pemerintah pada perkembangan perekonomian sangat dibutuhkan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang bahwa adanya peningkatan para pelaku usaha baru dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat yang terdampak PHK di Karawang yang memutuskan untuk beralih membuka usaha. Disatu sisi pandemi berdampak negatif bagi para pengusaha yang tidak bisa bertahan, namun disisi lain pandemi menjadikan sebuah ladang usaha baru bagi para pengusaha baru di Karawang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian secara dalam mengenai langkah yang diambil oleh Dinas terkait dalam menjaga ketahanan UMKM Karawang ketika pandemi melanda. Penelitian ini di dasari oleh beberapa indikator dalam menjalankan Manajemen Pemerintahan yang dikemukakan oleh Taliziduhu Ndruha (2015) meliputi ruang lingkup manajemen pemerintahan dilihat melalui fungsi-fungsi manajemen diantaranya, Perencanaan Pemerintah, Pengorganisasian, Penggunaan Sumber-Sumber Pemerintah dan Pengawasan Pemerintah.

Dalam perumusan perencanaan pemerintah, Dinas Koperasi dan UKM Kab. Karawang sebagai pelaksana langsung dari Pemerintah Daerah Kab. Karawang dalam merancang dan melaksanakan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Perencanaan telah disusun dalam Rencana Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kab. Karawang 2016-2021. dalam perumusan isu-isu strategis di Kabupaten Karawang dilaksanakan dengan memperhatikan serta menelaah visi, misi dan program-program kepala daerah terpilih, RPJMD 2016-2021 Provinsi Jawa Barat serta RPJMN dengan memperhatikan serbagai sumber informasi dari lingkungan eksternal dalam skala regional, nasional yang berkorelasi atau mempengaruhi tujuan dan sasaran di bidang Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. Adapun penetapan target Indikator Kinerja Utama Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Karawang tahun 2020 adalah sebagai beriku.

Tabel 3. Target Indikator Kinerja Utama Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Karawang Tahun 2020

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Penjelasan (formulasi pengukuran, tipe penghitungan, sumber data)
Pengembangan pemberdayaan peran UMKM dalam mendorong perekonomian daerah	Meningkatnya persentase UMKM sehat	Formulasi Pengukuran : Jumlah UMKM aktif dibagi Jumlah keseluruhan UMKM dikali seratus persen Tipe penghitungan : Kumulatif Sumber data: Bidang PUM

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Penjelasan (formulasi pengukuran, tipe penghitungan, sumber data)
Pencapaian Target pengembangan kualitas koperasi meningkat	Meningkatnya persentase koperasi sehat	Formulasi Pengukuran : Jumlah koperasi aktif dibagi Jumlah keseluruhan koperasi dikali seratus persen Tipe penghitungan : Kumulatif Sumber data: Bidang Kelembagaan dan Pengawasa

Selain itu ada beberapa agenda prioritas yang dirancang, salah satu agenda prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2016-2021 pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang dalam upaya mendukung visi bupati karawang, yaitu Menumbuhkan minat kewirausahaan berdasarkan karakteristik dan potensi wilayah. Berdasarkan Rencana Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kab. Karawang bahwa Sasaran strategi dengan indikator kinerja pencapaian Cakupan Aksesibilitas UMKM sebanyak 50 UMKM setiap tahunnya dengan Target Akhir RPJMD 250 dan Jumlah Wirausaha Baru sebesar 40 Wirausaha Baru per tahunnya dengan target akhir RPJMD sebesar 200 Wirausaha Baru.

Berdasarkan Agenda prioritas Dinas Koperasi dan UKM Kab. Karawang menyebutkan bahwa menciptakan wirausaha baru di Kabupaten Karawang. Dasar pendekatannya bahwa pembangunan perekonomian daerah dapat berkembang apabila tercipta wirausaha sebanyak 4 % dari jumlah penduduk, sementara jumlah wirausaha yang ada di karawang baru mencapai 2% atau sekitar 50.000, wirausaha dari jumlah penduduk Kabupaten Karawang sekitar 2.500.000 orang. Dalam hal pengorganisasian pelaksanaan manajemen demi menjaga UMKM Karawang, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang berupaya dalam menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang berkualitas di Karawang. Hal tersebut didukung dengan agenda-agenda prioritas pengembangan UMKM Karawang, seperti menciptakan wirausaha baru di Kabupaten Karawang, pelaksanaan pengembangan produk unggulan UMKM Karawang, serta memfasilitasi perizinan untuk mempermudah para wirausaha baru. Dalam hal Penggunaan sumber-sumber, Anggaran Kegiatan bersumber dari APBD Kabupaten Karawang setiap tahun anggaran sampai dengan tahun 2021 digunakan untuk biaya sosialisasi, biaya penerbitan sertifikat Halal dan Sertifikat Tanah, ditargetkan sebanyak 165 sertifikat Halal dan 165 sertifikat PIRT serta 100 sertifikat tanah setiap tahunnya. Alokasi anggaran pendampingan yang dipersyaratkan oleh Pemerintah, maupun anggaran yang bersifat sinergi antara Program Prioritas Nasional dan Daerah. (Lakip, 2020)

Namun, masih banyaknya kendala para pelaku UMKM dalam menjaga produk UMKM agar dapat bertahan di situasi sulit saat pandemi dirasa harus adanya penyesuaian dan inovasi baru dalam hal pemasaran. *Digital Marketing* menjadi salah satu cara agar UMKM tetap berjalan dengan kondisi sulit. Para pelaku usaha diharapkan dapat mengambil langkah berani untuk merambah kedunia digital. Dinas koperasi berupaya untuk melaksanakan strategi pengembangan produk UMKM melalui *Digital Marketing*. Hal tersebut diupayakan melalui pelaksanaan workshop-workshop mengenai pengembangan pasar kepada para wirausaha di Karawang agar dapat menjangkau ke pasar yang lebih luas. Selain itu, agenda prioritas kewirausahaan dalam pengembangan Teknologi Tepat Guna (TTG). Penerapan teknologi tepat guna merupakan upaya yang mutlak diperlukan dan dianggap paling mampu mengantarkan masyarakat keluar dari keterbelakangan dan kemiskinan. Kegiatan kewirausahaan dan teknologi tepat guna merupakan suatu kesatuan yang saling mempengaruhi, usaha tanpa teknologi akan berpengaruh terhadap hasil dan biaya. (Renstra 2016-2021 Dinkop)

Dinas Koperasi dan UKM Kab. Karawang berupaya dalam hal pengembangan produk. Dalam keadaan pandemi Covid-19, pengembangan produk begitu sulit dilakukan oleh para pelaku UMKM apabila tanpa dukungan dari pemerintah. Anggaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan Dinas Koperasi dan UKM Kab. Karawang diharapkan dapat tersalurkan dengan baik. Alokasi anggaran urusan wajib koperasi dan usaha kecil menengah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan UMKM dan sistem kelembagaan koperasi dan meningkatkan skala usaha UMKM melalui fasilitasi pembiayaan, pengembangan kerjasama, promosi dan akses pasar, pengembangan inovasi dan teknologi serta standarisasi desain produk.

SIMPULAN

Memasuki periode 2020, Indonesia dilanda pandemi Covid-19. Segala sektor cukup berdampak dengan adanya pandemi ini. Salah satu sektor paling berdampak adalah sektor UMKM. Akibat dari adanya kebijakan pembatasan sosial, ruang gerak masyarakat terbatas. Banyaknya para pelaku usaha kecil yang mengalami imbas dari pemberlakuan kebijakan PSBB di beberapa daerah di Indonesia, tak terkecuali di Kabupaten Karawang. Sektor UMKM di Kabupaten Karawang cukup berdampak. Banyaknya para pengusaha kecil harus tutup dan bahkan gulung tikar. Namun berbanding terbalik dengan data yang ada. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kab. Karawang menyebutkan bahwa adanya peningkatan jumlah wirausaha baru di Karawang. Hal tersebut sejalan dengan agenda prioritas yang telah dirancang Dinas Koperasi dan UKM Kab. Karawang, yakni tercipta wirausaha sebanyak 4 % dari jumlah penduduk, sementara jumlah wirausaha yang ada di karawang baru mencapai 2% atau sekitar 50.000, wirausaha dari jumlah penduduk Kabupaten Karawang sekitar 2.500.000 orang. Demi menjaga konsistensi dan ketahanan UMKM Karawang, Dinas Koperasi dan UKM Kab. Karawang bersinergi dalam hal pengembangan produk, pengembangan pasar dan fasilitasi perizinan produk agar produk UMKM Karawang dapat mencakup pasar yang lebih luas. Selain itu, apabila melihat situasi kondisi pandemi seperti saat ini, *Digital Marketing* menjadi salah satu cara agar UMKM tetap berjalan dengan kondisi sulit. Para pelaku usaha diharapkan dapat mengambil langkah berani untuk merambah kedunia digital. Dinas koperasi berupaya untuk melaksanakan strategi pengembangan produk UMKM melalui Digital Markerting. Hal tersebut diupayakan melalui pelaksanaan workshop-workshop mengenai pengembangan pasar kepada para wirausaha di Karawang agar dapat menjangkau ke pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRBIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*.
- Ariakusuma, T. (2020). *Strategi Pengembangan Kualitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di masa pandemi Covid-19: Studi pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang*. (Skripsi, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2020)
- Firdaus, R. (2021). STRATEGI BERTAHAN DAN PROMOSI UMKM DIMASA PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS PADA BATIK MELAYU PINANG SIRIH KOTA PANGKALPINANG). *JEM Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*.
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Kiram, M. Z., Saputra, M. I., & Fakhrurrazi. (2021). *The Impact of Covid-19 on Micro, Small, and Medium Enterprises*. 495(ICoSPOLHUM 2020), 99–103. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210125.017>
- Lutfi, M., Buntuang, P. C. D., Kornelius, Y., Erdiyansyah, & Hasanuddin, B. (2020). The impact of social distancing policy on small and medium-sized enterprises (SMEs) in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 18(3), 492–503. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(3\).2020.40](https://doi.org/10.21511/ppm.18(3).2020.40)
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) Tahun 2020 (Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Karawang.
- Rencana Strategi (RENSTRA) 2016-2021 (Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Karawang.
- Rosita, R. (2020). PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. *JURNAL LENTERA BISNIS*. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>